



Implementasi Supervisi Akademik Di SD Negeri Pelita Jaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

¹ Rubi Babullah, ² Siti Qomariyah, ³ Neneng Neneng, ⁴ Ujang Natadireja, ⁵ Siti Nurafifah
¹⁻⁵ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih, Jl. Begeg No.74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43161

Korespondensi penulis: rubibabullah99@gmail.com

Abstract. *This research aims to investigate efforts to increase teacher pedagogical competence through academic supervision at SDN Pelita Jaya. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and document analysis. Respondents in this study were school principals, teachers and school supervisors. Data analysis is carried out through the process of data reduction, data display, conclusion and data verification. Research findings show that the implementation of academic supervision at SDN Pelita Jaya has made a significant contribution to improving teacher pedagogical competence. Academic supervision facilitates a process of reflection, constructive feedback, and ongoing professional development. However, research also identifies several barriers to implementing academic supervision, such as limited resources, resistance from some teachers, and challenges in adapting to curriculum changes. As a solution, research recommends strengthening leadership support, increasing access to training, and implementing a collaborative approach in developing teacher pedagogical competence. The implication of this research is the importance of strengthening academic supervision practices as an effective strategy in improving the quality of learning and student learning outcomes at SDN Pelita Jaya.*

Keywords: *Supervision, Academics, Competency, Pedagogy, SDN Pelita Jaya*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SDN Pelita Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Analisis data dilakukan melalui proses Reduksi data, display data, konklusi dan verifikasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SDN Pelita Jaya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik memfasilitasi proses refleksi, umpan balik konstruktif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi supervisi akademik, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari beberapa guru, dan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Sebagai solusi, penelitian merekomendasikan penguatan dukungan kepemimpinan, peningkatan akses terhadap pelatihan, dan penerapan pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya memperkuat praktik supervisi akademik sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SDN Pelita Jaya.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Kompetensi, Pedagogik, SDN Pelita Jaya

1. LATAR BELAKANG

Supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru. Supervisi ini membantu memastikan bahwa praktik pengajaran yang efektif diterapkan di kelas. Melalui observasi langsung dan umpan balik konstruktif, supervisor dapat membantu guru meningkatkan metode pengajaran mereka, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, supervisi akademik juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan umpan balik berbasis bukti tentang kinerja mereka, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka dan memperbaiki keterampilan mereka melalui program pengembangan profesional yang ditargetkan.

Supervisi ini juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru secara teratur, sehingga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan dipertahankan atau ditingkatkan. Selain itu, supervisi akademik mendorong inovasi dalam pendidikan dengan mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru dalam pengajaran mereka dan melakukan penelitian tentang praktik pembelajaran yang efektif. Ini juga membangun budaya sekolah yang berpusat pada pembelajaran dan pertukaran ide, di mana guru dapat belajar satu sama lain dan saling mendukung. Secara keseluruhan, supervisi akademik merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang efektif, membantu memastikan bahwa guru-guru memiliki sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi pengajar yang lebih baik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Masalah mengenai kompetensi pedagogik guru dalam konteks supervisi akademik menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *Pertama*, kurangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dapat menjadi hambatan utama. Misalnya, seorang guru mungkin memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran, namun mungkin tidak sepenuhnya memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa dengan cara yang memotivasi dan mendukung pembelajaran mereka.

Kedua, dalam beberapa kasus, kebutuhan individual siswa mungkin terabaikan karena kurangnya perhatian terhadap diferensiasi pembelajaran. Supervisi akademik harus memperhatikan bagaimana guru mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam

dalam kelas mereka, sehingga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi mereka:

Ketiga, dalam era pendidikan yang terus berkembang, kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran menjadi krusial. Guru yang tidak terampil dalam mengintegrasikan teknologi mungkin kesulitan untuk memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu memperhatikan sejauh mana guru mengintegrasikan teknologi dalam praktik pembelajaran mereka:

Keempat, aspek komunikasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik. Guru perlu memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, memfasilitasi diskusi kelas, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Supervisi akademik dapat membantu mengidentifikasi area di mana guru mungkin perlu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung:

Kelima, evaluasi dan peningkatan diri merupakan komponen krusial dari kompetensi pedagogik. Guru yang efektif secara terus-menerus merefleksikan praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, dan melakukan tindakan perbaikan berkelanjutan. Supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan umpan balik yang konstruktif dan dukungan dalam proses ini, sehingga memungkinkan guru untuk terus berkembang dalam profesi mereka:

Relevansi masalah kompetensi pedagogik guru dalam konteks supervisi akademik sangatlah signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui supervisi akademik yang memperhatikan kompetensi pedagogik, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional yang spesifik bagi setiap guru. Dengan demikian, upaya pengembangan profesional dapat diarahkan secara tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendukung pembelajaran siswa.

Supervisi akademik yang memperhatikan kompetensi pedagogik juga membantu memastikan bahwa guru-guru dapat mengimplementasikan praktik pembelajaran terbaik dalam kelas mereka. Ini berarti bahwa pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dapat terjadi, yang pada gilirannya meningkatkan pencapaian akademik siswa:

Relevansi ini juga terkait dengan pemenuhan tuntutan zaman. Dengan teknologi terus berkembang, dan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensiasi menjadi semakin penting, supervisi akademik yang fokus pada kompetensi pedagogik membantu guru untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan-perubahan ini:

Supervisi akademik yang memperhatikan kompetensi pedagogik juga merupakan bagian integral dari budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini mendorong penciptaan lingkungan di mana guru merasa didukung dan didorong untuk terus meningkatkan praktik pembelajaran mereka melalui refleksi, umpan balik, dan pengembangan profesional.

Dengan demikian, relevansi masalah kompetensi pedagogik guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya memengaruhi kualitas pendidikan saat ini, tetapi juga membentuk masa depan pendidikan dengan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Implikasi Supervisi Akademik Di SD Negeri Pelita Jaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

3. LANDASAN KONSEPTUAL

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tujuan pembelajaran. Dengan demikian esensi supervisi akademik dalam mengelola proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan Profesionalnya. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan serangkaian kegiatan supervisi akademik membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses kemampuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran maka perlu diadakan

penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Akhmad Sudrajat menegaskan bahwa “refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah meloihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas?. Apa sebenarnya yang dilakukan oleh guru dan murid-murid dalam kelas?. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan yang berarti bagi guru dan murid?. Apa yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?. Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana mengembangkannya? ·

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya sehingga supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Alfonso, Firth dan Nevile *menegaskan* “*Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization*”. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik :

- a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru. Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.
- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan

guru, maka langkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Sedang menurut Permedikbud No. 98 Tahun 2014 bahwa Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan dalam pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, penilaian dan perbaikan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan .

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total/menyeluruh, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi dan kinerja guru serta meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran .

Supervisi merupakan keharusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan diperlukan oleh guru, karena guru merupakan titik sentral yang langsung berhubungan dengan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Kualitas guru sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru. Hal tersebut sesuai dengan tugas pendidikan dan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha untuk memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas, melayani peserta didiknya. Pelayanan provisional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan Profesionalnya. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Fatkhurrahman dan Suryana, bahwa “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif dan segera”.

Maka dapat penulis simpulkan definisi operasional dari supervisi akademik adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau supervisor pendidikan untuk memantau,

mendukung, dan meningkatkan kinerja guru dalam aspek pengajaran dan pembelajaran. Ini melibatkan observasi langsung terhadap praktik mengajar guru, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan bimbingan atau dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan individual guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Adapun indikator Supervisi Akademik merujuk pada Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yakni :

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi Guru

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru.

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby, bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*). Menurut Sahertian, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan ini diperoleh melalui dua cara utama: pendidikan dan latihan. Dengan kata lain, seseorang menjadi kompeten dalam suatu bidang karena mereka telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan melalui proses pendidikan dan latihan yang sistematis dan terarah. Dengan memiliki kompetensi yang cukup, seseorang diharapkan mampu menjalankan tugas atau tanggung jawabnya dengan baik dan efektif.

Kompetensi guru adalah konsep yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karena menentukan standar yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam memenuhi tuntutan profesi mereka. Salah satu teori yang relevan adalah teori kompetensi guru. Menurut teori ini, kompetensi guru mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi

pelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, dan teori pendidikan. Keterampilan mencakup kemampuan mengajar yang efektif, kemampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kemampuan mengelola kelas. Sedangkan sikap mencakup aspek kepribadian guru yang mendukung hubungan yang baik dengan siswa, motivasi untuk mengajar, dan komitmen terhadap profesi pendidikan.

Selain itu, kompetensi guru juga mencakup konsep-konsep seperti refleksi dan pengembangan profesional. Refleksi memungkinkan guru untuk secara kritis mengevaluasi praktik mengajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat perbaikan yang diperlukan. Pengembangan profesional, di sisi lain, merupakan proses berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka melalui pelatihan, pengalaman lapangan, dan kolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi.

Kompetensi guru juga menekankan pentingnya konteks sosial, budaya, dan teknologi dalam praktik mengajar. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang latar belakang siswa mereka, budaya sekolah, dan tren pendidikan yang relevan. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mempersiapkan siswa untuk sukses di era digital.

Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi tertentu. Artinya, ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi.

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksudkan dengan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kewenangan adalah pemenuhan persyaratan secara administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik untuk menjadi guru. Pengetahuan adalah proses pengulangan dan ingatan terhadap bahan ajar yang harus dikuasai oleh guru. Sedangkan kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang diperlihatkan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;

4. PEMBAHASAN

Upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi sesuai yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademis, kepribadian/sikap, dan sosial. Pasal 29 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1)
2. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, Sekolah Dasar, Mata Pelajaran, kependidikan lain atau psikologi
3. Sertifikasi profesi guru

Selanjutnya dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa untuk menjadi guru seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang ditempuh melalui pendidikan profesi. Batasan kompetensi profesional tercantum dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru SD yang meliputi :

1. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak SD.
2. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak SD.
3. Menguasai berbagai permainan anak.
4. Memahami kemampuan anak SD dalam setiap bidang pengembangan.
5. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di SD.
6. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
7. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
8. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
9. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
10. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
11. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
12. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
13. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
14. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Implementasi Supervisi Akademik di SDN Pelita Jaya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala SDN Pelita Jaya dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dipimpinnya, khususnya guru profesional adalah supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus. Secara sederhana supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut, terdapat tiga ciri dari supervisi pendidikan (Bano, 2018):

1. Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Karena merupakan proses, maka ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala dan pembina lainnya dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

2. Supervisi merupakan aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya tugas dalam mengelola proses belajar mengajar.
3. Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan instruksional khusus, dan dikatakan efisien apabila menggunakan sarana dan prasarana atau sumber daya yang efisien.

Dari hasil pengeamatan diketahui bahwa Kepala Sekolah SDN Pelita Jaya menggunakan 2 teknik Supervisi Akademik yang sesuai dengan pandangan Gwynn (Prayitno, 2019), teknik supervisi itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan (*individual devices*) dan teknik kelompok (*group devices*). Teknik supervisi individual adalah semua teknik yang digunakan dalam memberikan supervisi terhadap guru secara perorangan. Teknik individual tersebut meliputi:

a. Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau pembina lainnya dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran. Begitu melihat adanya guru yang mengalami kesulitan, para supervisor dapat membantunya. Dilakukan dalam satukali per Triwulan.

b. Percakapan pribadi

Di sekolah percakapan pribadi itu dapat berupa percakapan antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran administrasi perkantoran. Percakapan pribadi dapat dilakukan dengan dua cara, pertama percakapan pribadi setelah kunjungan kelas, supervisor mengadakan percakapan tentang apa yang telah diobservasi di kelas. Kedua, percakapan sehari-hari atau yang disebut dengan percakapan informal.

c. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antarkelas adalah kegiatan saling mengunjungi antar guru satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah mendorong guru mata pelajaran administrasi perkantoran yang satu mengunjungi guru produktif administrasi perkantoran yang lain ketika sedang mengajar.

d. Penilaian sendiri (*self evaluation*)

Kepala sekolah dan pengawas menyiapkan instrumen penilaian diri sendiri yang dapat digunakan guru, dengan teknik ini guru melihat keterbatasan dirinya sendiri dan berusaha mengatasinya.

Teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang diberikan kepada guru secara berkelompok, teknik supervisi dapat berupa: kepanitiaan, kursus, laboratorium, bacaan terpimpin, demonstrasi pembelajaran, perjalanan staf, diskusi panel, perpustakaan profesional, organisasi profesional, buletin supervisi, sertifikasi guru, tugas belajar, dan pertemuan guru.

Temuan lain menunjukkan setidaknya terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Pelita Jaya, yakni:

1. Pendekatan langsung (*directive approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi yang mempunyai peran lebih banyak adalah kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya daripada guru taman kanak-kanak.
2. Pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi di mana peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam peningkatan kemampuan Profesional guru lebih kecil daripada peran guru taman kanak-kanak yang bersangkutan.
3. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*); dalam pendekatan supervisi ini peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya sama besar dengan guru tersebut.

Hambatan dan Solusi

1. Meningkatkan Kemampuan Guru SDN Pelita Jaya Melalui Program Tugas Belajar

Dari hasil supervisi akademik maka akan ada pemberian tugas kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi dan dimaksudkan untuk meningkatkan profesional guru taman kanak-kanak. Ada beberapa yang ingin dicapai dengan pemberian program tugas belajar:

- a. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya.
- b. Meningkatkan kemampuan profesional para guru taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Menumbuh kembangkan motivasi guru taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Dengan diberikan tugas belajar diharapkan guru taman kanak-kanak mampu mengembangkan kurikulum yang terkait bidang pengembangan sesuai dengan standar Permendiknas No 52 Tahun 2009.

2. Meningkatkan Kemampuan Guru SDN Pelita Jaya Melalui Organisasi Profesi

Meningkatkan kemampuan guru dengan organisasi profesi yaitu dengan berorganisasi dan mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang memiliki ikatan tertentu. Organisasi di Indonesia yang sesuai dengan keahlian dan jabatan diantaranya PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Organisasi profesi ini bermanfaat untuk:

- a. Tempat pertemuan antar guru yang mempunyai keahlian yang hampir sama untuk saling mengenal.
- b. Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- c. Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

3. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Pelita Jaya Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara guru-guru di seluruh Indonesia. PMM didirikan oleh Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta saat itu, pada tahun 2016. Tujuan utamanya adalah memperkuat komunitas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antar-guru (Sari et al., 2022).

PMM menawarkan platform daring yang memungkinkan guru-guru untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya pembelajaran. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, diskusi forum, dan sumber daya pendidikan lainnya. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan, lokakarya, dan pertemuan komunitas (Marisana et al., 2023).

Selain itu, PMM juga menawarkan program mentoring bagi guru-guru baru atau yang membutuhkan bimbingan tambahan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan membantu mereka mengatasi tantangan dalam mengajar. PMM memiliki visi untuk membangun komunitas guru yang kuat dan berdaya, di mana kolaborasi antar-guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi dan memfasilitasi pertukaran pengalaman, PMM diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan (Arnes et al., 2023). Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru melalui beberapa solusi yang dapat diterapkan:

- a) Akses Terhadap Materi Pembelajaran Berkualitas:

PMM dapat menyediakan akses mudah terhadap materi pembelajaran yang berkualitas dan terverifikasi. Hal ini memungkinkan guru untuk memperluas

pengetahuan mereka tentang berbagai metode pengajaran yang efektif, sumber daya pembelajaran baru, dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

b) Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman:

PMM dapat menjadi tempat bagi guru-guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Melalui forum diskusi, webinar, dan grup diskusi, guru dapat saling belajar satu sama lain, memperkaya wawasan mereka, dan mendapatkan inspirasi dari praktik terbaik di lapangan.

c) Program Mentoring dan Pendampingan:

PMM dapat menyelenggarakan program mentoring yang memungkinkan guru yang berpengalaman untuk membimbing guru-guru yang membutuhkan bantuan tambahan. Mentor dapat memberikan saran, masukan, dan dukungan kepada mentee dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

d) Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

PMM dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara daring atau tatap muka untuk mengembangkan keterampilan pedagogis guru. Pelatihan tersebut dapat mencakup topik seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, atau strategi diferensiasi pembelajaran.

e) Monitoring dan Evaluasi Kinerja Guru:

PMM dapat menyediakan alat atau instrumen evaluasi kinerja guru yang dapat membantu mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu.

5.. PENUTUP

Kesimpulan

Supervisi akademik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Pelita Jaya. Melalui proses supervisi yang sistematis dan terarah, guru dapat mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai praktik mengajar mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

Selain itu, supervisi akademik juga memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar guru. Dengan berkolaborasi dan berbagi ide, guru dapat memperluas wawasan mereka tentang metode pengajaran yang efektif dan strategi pembelajaran yang

inovatif. Ini memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogis mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain memberikan manfaat langsung bagi guru, supervisi akademik juga berkontribusi pada pembangunan budaya sekolah yang berorientasi pada pengembangan profesional. Dengan mendorong partisipasi aktif dalam proses supervisi dan pengembangan diri, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pertumbuhan karier guru.

Secara keseluruhan, supervisi akademik di SD Negeri Pelita Jaya memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan memanfaatkan proses supervisi dengan baik, sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Saran

Penulis memberikan saran dan masukan yang konstruktif tanpa mengingkari kekurangan penelitian penuli yang ditujukan kepada:

1. Untuk Kepala Sekolah:

- a. Terlibat secara aktif dalam proses supervisi akademik: Kepala sekolah perlu terlibat langsung dalam proses supervisi akademik, baik sebagai pengamat maupun sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan dukungan kepada guru.
- b. Memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai: Pastikan guru memiliki akses ke pelatihan, sumber daya pembelajaran, dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.
- c. Mendorong budaya kolaborasi: Galakkan budaya kolaborasi antar guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik melalui forum seperti rapat staf, lokakarya, atau platform online.
- d. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Sediakan mekanisme untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru berdasarkan hasil supervisi, dan dorong guru untuk meresponsnya dengan tindakan yang sesuai.
- e. Berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan: Pastikan bahwa pengembangan profesional guru merupakan prioritas, dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan.

2. Untuk Guru:

- a. Terbuka terhadap umpan balik: Terima umpan balik dari supervisor dengan sikap terbuka dan jadikan itu sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.
- b. Aktif mencari peluang pengembangan diri: Ambil inisiatif untuk mencari pelatihan, seminar, atau sumber daya pembelajaran lainnya yang dapat membantu meningkatkan keterampilan pedagogis Anda.
- c. Berbagi pengalaman dengan rekan kerja: Berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau forum online untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik sesama guru.
- d. Terlibat dalam proses refleksi diri: Luangkan waktu untuk merenungkan praktik mengajar Anda sendiri, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang konkret.
- e. Berkomitmen pada pengembangan profesional: Tetap berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang guru, bahkan setelah mencapai tingkat keahlian tertentu.

3. Untuk Peneliti Lain:

- a. Melakukan penelitian terkait efektivitas supervisi akademik: Lakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana supervisi akademik dapat secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil pembelajaran siswa.
- b. Menganalisis praktik terbaik dalam supervisi akademik: Teliti praktik terbaik dalam supervisi akademik, termasuk metode observasi, jenis umpan balik, dan strategi pengembangan profesional yang efektif.
- c. Membagikan hasil penelitian: Sampaikan temuan penelitian Anda kepada praktisi pendidikan, termasuk kepala sekolah dan guru, untuk membantu mereka meningkatkan praktik supervisi akademik mereka.
- d. Mendorong pengembangan inovasi dalam supervisi akademik: Dorong pengembangan inovasi dalam supervisi akademik yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, Fahmiah. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 518–34.
- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21, no. 2 (2022): 128–38.
- Chandra, Erbin, Erika Revida, Fuadi Fuadi, Hengki MP Simarmata, Hery Pandapotan Silitonga, Marisi Butarbutar, Muhammad Munsarif, Onita Sari Sinaga, Sisca Sisca, and Sukarman Purba. "Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia," 2022. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/26924>.
- Jannah, Miftahul. "Manajemen Sumber Daya Manusia." OSF, December 24, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/753jr>.
- Meithiana, Indrasari, and H. Ansory. "Manajemen Sumber Daya Manusia." Indonesia pustaka, 2019. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>.
- Nadeak, Bernadetha. "Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Era Industri 4.0." Uki Press, 2019. http://repository.uki.ac.id/1004/2/Pertemuan_I.pdf.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020): 109–14.
- Rahman, Yudi Ardian. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020). <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/84>.
- Raymond, S. E., Dian Lestari Siregar, Mohamad Gita Indrawan, MM ST, and Muthia Sukma. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Gita Lentera, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2gLVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=Pengertian+dan+fungsi+Sumber+daya+Manusia&ots=R4IJIWhwt&sig=tW5zImQeCoV7KEd1zOLGiroN14A>.
- Siregar, Ratonggi. "Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional." In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 4:378–81, 2017. <https://www.academia.edu/download/61473734/SUMBER-Daya-Manusia-Dalam-Pembangunan-Nasional20191210-66195-1mcrjg8.pdf>.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2 (2016): 85–96.
- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Wahyudin, Achmad, and Anis Zohriah. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3822–35.

Widiansyah, Apriyanti. “Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (2018): 229–34.

Winarti, Endah. “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (2018): 1–26.